BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tujuan sadar untuk mengembangkan kualitas manusia. Suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.¹

Para ahli pendidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional.² Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Menentukan bakat bukan hanya kecerdasan melainkan juga kreativitas dan prestasi belajar.³

Di Indonesia pelaksanaan program pendidikan dilakukan dalam suatu sistem yang disebut Sistem Pendidikan Nasional yang diatur pemerintah melalui Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005), h. 22

²Marsigit, *Langkah-langkah Pembelajaran*, (Jakarta: Yudistira, 2005), h. 1

³Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2004), h. 6

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka peningkatan mutu pendidikan mutlak dilaksanakan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spritual maupun ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi diantaranya penyempurnaan dan peningkatan mutu pengajaran.

Ajaran agama Islam juga sangat memperhatikan masalah pendidikan, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadillah ayat 11, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

Berdasarkan ayat tersebut telah dijelaskan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu dengan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah, mata pelajaran ini diberikan sejak di bangku MI hingga lulus SMA/MA. Diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa, seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Pelajaran Bahasa Indonesia mulai dikenalkan di tingkat sekolah sejak kelas 1 MI yang dimulai dari dasar (nol).

Pengajaran Bahasa Indonesia yang monoton telah membuat para siswanya mulai merasakan gejala kejenuhan akan belajar bahasa Indonesia. Hal tersebut diperparah dengan adanya buku paket yang menjadi buku wajib. Sementara isi dari materinya terlalu luas dan juga cenderung bersifat hafalan yang membosankan. Inilah yang kemudian akan memupuk sifat menganggap remeh pelajaran Bahasa Indonesia karena materi yang diajarkan hanya itu-itu saja.

Suasana belajar akan berhasil, apabila siswa mempunyai semangat dan termotivasi untuk belajar, dan guru bersemangat dalam mengajar siswa. Siswa yang tidak bersemangat dalam belajar, terlihat dari aktifitas dalam belajar, terlihat malas-malasan, sering ngobrol dengan teman, perhatian tidak fokus ke pelajaran, membuka buku tapi bukan buku yang sedang dipelajari, tidur dikelas, sibuk sendiri dengan mainan sendiri, adapun siswa tersebut dengan pandangan kosong. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga mempunyai kemampuan terbatas untuk mempertahankan semangat mengajar.

Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang psikologi perkembangan manusia. Pemahaman tentang teori-teori perubahan tingkah laku, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi dan metode pembelajaran yang tepat, dan lain sebagainya, agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, terkhusus lagi bagi guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia Ia harus memperhatikan peserta didik dalam belajar, salah satu bagian dari pendidikan yang diajarkan disemua jenjang pendidikan formal adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang menentukan kelulusan peserta didik tentunya sangat penting untuk dikuasai.

Proses belajar akan lebih efektif jika guru mengkondisikan agar setiap siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain. Salah satu model belajar yang dapat digunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi belajar kekuatan berdua (*The Power Of Two*).

strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi yang berbeda-beda karena siswa perlu memahami konsep-konsep tentang materi yang akan diajarkan, bukan hanya sekedar menghafal tetapi lebih memahami materi secara mendalam serta terwujudnya proses pembelajaran yang aktif karena setiap siswa mempunyai kesempatan untuk berperan serta.

Peneliti memilih sekolah MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin tersebut karena madrasah sudah menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang menarik minat siswa aktif dalam pembelajaran. Juga guru-guru sudah mulai memahami semua strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar yang lebih baik.

Peneliti memilih kelas V MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin dikarenakan pembelajaran di kelas V ini sudah tidak memakai pembelajaran tematik, jadi siswa sudah terpaku dan terpusat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang di ajarkan.

Berkaitan dengan masalah di atas, pada kegiatan pembelajaran yang terjadi di MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin ditemukan keragaman masalah sebagai berikut :

1. Kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum jelas.
2. Para siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta siswa untuk bertanya.
3. Kurang beraninya siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas jika tidak ditunjuk terlebih dahulu.
4. Rendahnya kreativitas dan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia

di MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin, kebanyakan guru menguasai materi dengan baik tetapi kurang dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada strategi

pembelajaran tertentu, sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa rendah khususnya Bahasa Indonesia dikelas V itu sendiri. Ada kemungkinan dikembangkan suatu strategi pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar. Berkenaan dengan hal itu, maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori belajar dikembangkanlah suatu strategi pembelajaran yang disebut dengan pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*.

Aktifitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran aktif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang, strategi ini mempunyai prinsip bahwa berfikir berdua jauh lebih baik dari pada berfikir sendiri, dan memberi pengaruh yang positif terhadap kreativitas dan prestasi belajar siswa.⁵

Strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pembelajaran aktif, karena untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* maka siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran.

⁵Mel Silberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yapendis, 2009), h. 161

Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin, didapat keterangan bahwa berdasarkan pengalaman mengajar guru di kelas V, beliau sudah pernah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* namun beliau belum mengetahui dengan pasti untuk istilah atau nama dari strategi pembelajaran tersebut dan belum diketahui apakah strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* yang digunakan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas V MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin melalui sebuah penelitian yang akan disusun dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di Kelas V MIS AL-Musyawah Kota Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah-masalah di atas, penulis menarik suatu rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas V MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas V MIS Al-Musyawaharah Kota Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

1. Penerapan yaitu “proses, cara, perbuatan menerapkan, pemanfaatan” sedangkan penerapan yang dimaksud adalah bagaimana guru mempraktekkan.⁶ materi pembelajaran yang sesuai dengan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* adalah menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu.⁷ Dukungan sejawat, keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian, membantu mewujudkan belajar kolaboratif yang menjadi satu bagian yang berharga untuk iklim belajar di kelas.
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan upaya membelajarkan siswa. Bahasa merupakan percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun, sistem lambang bunyi yang dipakai oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah

⁶W.J.S Poerwardiminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.664

⁷Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan, 2002), h.161

secara umum dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut harus mendapat porsi yang seimbang dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya peranan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa pengantar kita berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengingat penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* dalam proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan salah satu faktor penunjang bagi tercapainya tujuan pendidikan.
3. Belum pernah diadakan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* di MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin.
4. Penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas V MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas V MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi (kegunaan) yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru-guru khususnya di MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin mengenai penerapan strategi dalam pembelajaran khususnya strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* .
3. Sebagai bahan acuan bagi pihak sekolah untuk dapat lebih meningkatkan mutu proses pelaksanaan pembelajaran di bidang ilmu pengetahuan lain.
4. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi tentang strategi pembelajaran, hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisa data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.